

ESENSI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DAN EKSISTENSI MAHASISWA BERPRESTASI

Uswatun Hasanah¹, Ahmad Syafak Khoirut Tobib²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
uswatunh@radenintan.ac.id, achsyafak18@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 02-03-2023
Disetujui: 03-07-2023

Kata Kunci:

Merdeka Belajar Kampus Merdeka;
Mahasiswa Berprestasi

ABSTRAK

Abstrak: Kehadiran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi kebijakan fenomenal dalam dunia pendidikan di Indonesia yang ramai di perbincangkan, konsep dengan tema kemerdekaan dalam belajar untuk menjawab tantangan pendidikan dan mempersiapkan para mahasiswa menghadapi perkembangan zaman. Kurangnya pemahaman esensi MBKM menghambat efektifitas penerapan MBKM diperguruan tinggi terutama bagi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengkaji esensi MBKM dan eksistensi mahasiswa berprestasi dalam MBKM. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif *library research* yang menggunakan berbagai sumber kepustakaan yang relevan serta valid dan dianalisa menggunakan teknik *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa esensi dari kebijakan MBKM adalah desain pendidikan yang berpusat pada mahasiswa, pendidikan digunakan sebagai media pembebasan anak bangsa dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. Karena pendidikan merupakan salah satu indeks pembangunan suatu bangsa untuk menyiapkan SDM. Mahasiswa berprestasi dalam MBKM adalah Sumber Daya Manusia (SDM) unggul yang memiliki *soft skill*, *hard skill* dan *power skills*. Kesimpulannya, MBKM sangat memberikan stimulasi yang baik bagi eksistensi mahasiswa di masa depan, sebagai respon kreatif dalam menunjang prestasi pengetahuan dan pengalaman mahasiswa, untuk siap hidup di tengah tengah masyarakat dan persaingan dunia kerja.

Abstract: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) is a phenomenal policy of education in Indonesia, become a topic very popularly studied and discussed, a concept that carries the theme of independence in learning to answer the educational challenges and prepare students to face the times. Lack of understanding of the essence MBKM hinders the effectiveness of implementing MBKM in higher institutions, especially for students. Therefore, the research aims to examine the essence of MBKM and the existence of outstanding students in MBKM. This research is a literature review with various relevant and valid sources of literature and analyzed using content analysis techniques. The results of the study show that the essence of the MBKM policy is student-centered educational design, education is used as a media for liberating the nation's generation from ignorance, backwardness and poverty. Because education is one of the development indexes of a nation to prepare human resources. Outstanding students in MBKM are excellent human resources who have soft skills, hard skills and power skills. So it can be concluded, MBKM really provides a good stimulus for the existence of students in the future, as a creative response in supporting student knowledge and experience achievements, to be ready to live in the midst of society and competition in the workforce.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan akan selalu bergerak maju, begitu juga pemikiran manusia dengan di buktikannya bahwa arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, inilah yang di butuhkan untuk mensukseskan pembangunan nasional (Yuristia, 2017). Jika dilihat dari segi kuantitas, tentu saja Indonesia memiliki SDM yang cukup besar, maka jika tidak diimbangi dengan kualitas SDM yang baik,

hanya akan menghambat dan menjadi beban dalam program pembangunan bangsa Indonesia. (Ellitan, 2020). Menanggapi kondisi ini pemerintah Indonesia menyiapkan Anggaran Pendapatan Belanja Negara, bertujuan untuk peningkatan kualitas SDM (APBN 2020) dengan menyelenggarakan program-program inovatif yang berfokus pada peningkatan daya saing dan penguatan kualitas SDM.

Mengingat Indonesia juga harus bersiap menghadapi tantangan era 5.0 maka perihal SDM

yang inovatif, kreatif, dan berdaya saing tinggi sesuai perkembangan teknologi merupakan hal krusial. Ditengah mempersiapkan diri untuk menjawab tantangan era disrupsi 4.0. menuju era society 5.0 bahkan VUCA (Tahar, Setiadi, & Rahayu, 2022). Maka kemajuan teknologi yang semakin pesat diharapkan bisa diimbangi oleh kemampuan manusia yang pastinya berawal dari pengetahuan yang diwadahi oleh pendidikan (Harun, 2021). Karena tantangan pendidikan di masa depan akan semakin kompleks khususnya pendidikan tinggi.

Sistem pendidikan di masa depan itu akan menghadapi berbagai tantangan yang menuntut sejumlah pendekatan dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Tantangan tersebut tidak lagi bersaing dalam pengetahuan, tetapi persaingan dalam kreativitas, imajinasi, belajar, dan pola-pikir. Kondisi di masa depan juga menghadapi masalah Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity (VUCA). Pada akhirnya, para mahasiswa harus dapat beradaptasi dengan setiap perubahan serta menjadi dapat lebih mandiri (Rochana, Darajatun, & Ramdhany, 2021). Oleh karena itu Perguruan tinggi sebagai organisasi pengembang dan garda terdepan Sumber Daya Manusia (SDM) akan selalu bersifat dinamis, kampus merdeka merupakan sebuah solusi dan pencapaian hasil pemikiran para ahli, untuk menjawab setiap tantangan, karena mahasiswa bagian terpenting dari masyarakat (Habib, 2019). Kebutuhan akan SDM yang unggul di masyarakat saat ini menjadi permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat, sehingga perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam melahirkan manusia-manusia unggul, yang siap dalam merubah dan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat sekitarnya dari hasil belajar selama dalam masa perkuliahan.

Lebih lanjut, realita menunjukkan bahwa institusi perguruan tinggi belum memaksimalkan fungsinya dalam melahirkan lulusan yang mampu menjadi enterpreneur yang berorientasi pada *job creating* dan lulusan dengan kemandirian diri yang tinggi. Munculnya pengangguran terdidik terus bertambah, ditambah lagi problematika pengabdian masyarakat di lingkungan perguruan tinggi yang juga belum responsif terhadap masalah di sekitarnya. Lebih lanjut, masih banyak lulusan perguruan tinggi dengan kualitas akhlak dan karakter yang lemah. Penelitian menunjukkan bahwa masalah ini berakar

pada kurikulum serta literatur yang belum terkoordinasi, problematika akreditasi kelembagaan, tenaga pendidik, juga permasalahan-permasalahan lainnya (Simatupang & Yuhertiana, 2021).

Maka dalam rangka transformasi serta dalam rangkaian usaha menyiapkan mahasiswa sebagai lulusan yang siap beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial budaya. Ini yang melatar belakangi nenteri Nadim Makariem untuk mengeluarkan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Di antara program baru yang paling fenomenal adalah di perbolehkannya seorang mahasiswa mengambil 1 semester atau setara 20 sks untuk prodi lain di dalam kampusnya, atau 2 semester setara dengan 40 sks di luar perguruan tingginya (Purwanti & Purwanti, 2020) dan di perbolehkannya mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di perguruan lain dan non PT melalui kegiatan magang usaha, pertukaran mahasiswa, KKN Tematik, Bakti sosial dan tugas akhir maksimal 40 sks (Baharuddin, 2021).

Kualitas sumber daya manusia Indonesia menjadi bahan diskusi serius dalam dekade memasuki abad 21 ini. dari sektor ekonomi, ketertinggalan pemahaman dalam pemanfaatan media digital (Ngasuko, 2018), dari sektor sosial, masih banyak desa tertinggal yang kurang mendapatkan perhatian pemerintah, mulai dari infrastruktur hingga sumber daya manusia yang belum memadai. Lebih lanjut, problematika yang secara umum terjadi dalam institusi pendidikan tinggi yaitu belum relevannya skill lulusan dengan kebutuhan zaman (Hadipurwa, Riani, Yulianti, & Yuningsih, 2021). Mengingat hendaknya institusi pendidikan harus melihat dan menyesuaikan perubahan dan kemajuan yang ada dalam masyarakat.

Manusia yang memahami bahwa di dalam dirinya memiliki temporalitas dalam berhubungan dengan dunia, akan selalau mempelajari setiap perubahan yang ada di sekitarnya, pemanfaatan diri dari hasil pembelajaran merupakan bukti prestasi mahasiswa dalam berhubungan dengan sosialnya, nilai kebermanfaatannya inilah yang menjadi indikator yang akan selalu tetap di jaga dalam mengembangkan kurikulum kependidikan, memahami esensi dari kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) merupakan hal yang sangat penting di kaji, dalam fokus melihat

eksistensi mahasiswa berprestasi di kalangan masyarakat.

Para peneliti sebelumnya sudah banyak yang mengkaji terkait masalah MBKM, namun kajiannya masih sebatas pada pemahaman konseptual tentang MBKM (Sherly, Dharma, & Sihombing, 2020), menganalisis konsep MBKM dalam perspektif progresivisme (Mustagfiroh, 2020), prospek kedepan MBKM (Hasanah, 2022) dan tantangannya (Hudjimartso, Prayudyanto, Sutisna, & Heryansyah, 2022) serta implementasi kebijakan merdeka belajar (Sofia, 2020). Semua aspek yang di kaji dalam penelitian dahulu merupakan kajian konseptual secara keseluruhan tentang konsep MBKM, serta peluang, problematika dan tantangannya yang perlu di perhatikan dalam melihat perkembangan dan efisiensi kebijakan baru ini, namun belum ada yang mengkaji dalam aspek esensi dan eksistensi bagi mahasiswa berprestasi, sedangkan prestasi mahasiswa dalam ranah sosial sangat mempengaruhi program MBKM ini, oleh karna itu penelitian ini bertujuan untuk akan mengkaji secara mendalam tentang esensi MBKM dan eksistensi mahasiswa berprestasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan metode kepustakaan (*library reaserch*) yaitu penelitian yang di lakukan dengan mengumpulkan data-data dari sumber kepustakaan bukan lapangan, teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah metode dokumentasi untuk menelusuri data penelitian dari buku, artikelilmiah terbaru, prosiding, artikel website atau sumber lain yang berkaitan tentang esensi MBKM dan eksistensi mahasiswa berprestasi, meliputi konsep, fakta di era saat ini, setelah data terkumpul kemudian di analisa dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu agar mendapat hasil terkait esensi MBKM dan eksistensi mahasiswa berprestasi, hasil penelitian di temukan setelah melalui beberapa tahapan yaitu memilih, membandingkan, menggabungkan, memilah bermacam pengertian sampai di temukan data yang relevan, menganalisa dan mengambil kesimpulan (Zed, 2014).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi

MBKM berisikan program-program yang inovatif serta transformatif yang ditunjukan untuk institusi pendidikan tinggi Indonesia sebagai upaya perbaikan kualitas pendidikan. Program yang sudah berjalan dari tahun 2020 hingga saat ini sudah lebih dari 700.000 mahasiswa dan 2.600 mitra dunia usaha dan industri telah mendaftar untuk mengikuti program Kampus Merdeka. Saat ini, jumlah mahasiswa aktif dalam program-program Kampus Merdeka mencapai lebih dari 100.000 mahasiswa yang berasal dari 2.600 perguruan tinggi di 35 provinsi. Lebih dari 500 perusahaan serta 117 perguruan tinggi luar negeri telah bergabung sebagai mitra (Kemendikbud, 2022).

Menteri Nadim Makarim menjelaskan bahwa kebijakan MBKM ini dapat mendukung adanya otonomi serta fleksibilitas pendidikan tinggi dalam rangka menciptakan suatu desain pembelajaran yang tidak monoton agar mahasiswa lulus sebagai SDM yang dibutuhkan dalam dunia usaha juga industri. Oleh karena itu, pendidikan tinggi harus dapat melaksanakan program dalam MBKM secara mandiri dan terus berkomitmen dalam menjaga kelangsungan program tersebut sebagai program unggulan yang mendapat perhatian khusus di institusi masing-masing.

Kebijakan MBKM sudah disosialisasikan dan berupaya diterapkan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia baik perguruan tinggi negeri umum, swasta maupun perguruan tinggi keagamaan Islam dengan empat pokok kebijakan dalam MBKM yaitu: (1) pembukaan program studi baru, (2) sistem akreditasi perguruan tinggi, (3) perguruan tinggi badan hukum, (4) hak belajar tiga semester diluar program studi (Maghfiroh & Soleh, 2022). Esensi dari kebijakan MBKM sebenarnya adalah terciptanya suatu desain pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*).

Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skill* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Hasanah, 2022). Adanya penjaminan mutu di perguruan tinggi yang bertugas untuk menyusun kebijakan dan manual mutu, menetapkan mutu, melaksanakan monitoring dan evaluasi meliputi prinsip penilaian, aspek-aspek

penilaian dan prosedur penilaian. Dengan Kurikulum MBKM ini diharapkan para mahasiswa yang saat ini belajar di perguruan tinggi, harus disiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, lentur dan ulet (*agile learner*) (Sopiansyah, Masruroh, Zaqiah, & Erihadiana, 2022).

Program MBKM menitik beratkan pembelajaran yang aktif dengan mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran (Vhalery, Setyastanto, & Leksono, 2022), perbaikan pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar adalah kebijakan baru yang di keluarkan oleh kemendikbud Nadim makarim untuk melahirkan SDM unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar Pancasila dan dapat menjawab setiap tantangan kemajuan, Implementasi Regulasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi dilakukan dengan penyiapan kurikulum sebagai wadah rekognisi pembelajaran/kegiatan/berbagai jenis aktivitas mahasiswa yang merdeka. Kebebasan pembelajaran/kegiatan/aktivitas akan diatur sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang telah dijanjikan.

Selanjutnya, setiap program studi menyusun dan megembangkan suatu kurikulum program studi dengan menginternalisasikan program MBKM mulai dari perencanaan, proses pembelajaran serta evaluasi pada setiap program yang dicanangkan, tahapan tersebut akan di uraikan sebagai berikut : Pertama, Perencanaan kegiatan merumuskan capaian pembelajaran yang dimulai dari menetapkan profil lulusan, penjabaran profil ke dalam kompetensi, penjabaran kompetaensi ke dalam capaian pembelajaran. Profil di tetapkan berdasarkan hasil analisa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang di butuhkan masyarakat, berikutnya mengikut sertakan pemangku kepentingan yang akan menggunakan lulusan sebagai indikator standar pencapaian mutu lulusan. Kedua, Proses pembelajaran, Sebagai mana telah di ugkapkan dalam permendikbud no 3 tahun 2020 bahwa: 1.Mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar 2.Mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi Sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi,(Sherly et al., 2020) oleh karna tu terdapat dua hal yang menjadi acuan dalam

pengembangan kurikulum MBKM yaitu: Mahasiswa memperoleh pelajaran matakuliah yang dituntaskan di program studinya, Mahasiswa memperoleh mata kuliah dari luar program studinya baik di universitas sendiri atau universitas lain termasuk magang (Baharuddin, 2021).

Ketiga, Penilaian, Penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran. dalam dalam kegiatan merdeka belajar, program studi mengacu pada penilaian terstruktur di mana setiap kegiatan memiliki bobot SKS berdasarkan perhitungan kompetensi dan lama kegiatan. Keempat, Evaluasi pembelajaran, Evaluasi pembelajaran dalam kegiatan MBKM melalui monitoring evaluasi kegiatan dan laporan hasil kegiatan, nilai hasil evaluasi pembelajaran bersumber dari dosen pembimbing dan pendamping kegiatan (Aswita, 2022).

2. Pengembangan Kemampuan Mahasiswa Dalam MBKM

Kuriulum MBKM sangat menjawab kebutuhan perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang ideal bagi kebutuhan masyarakat, kurikulum ini memberikan peluang bagi para mahasiswanya untuk lebih mengenal diri, memahami potensi, mengembangkan dan mengaplikasikan langsung berbentuk praktek atau melalui terjun langsung mendapatkan pengalaman di dunia kerja (Aswita, 2022). Ada beberapa kebijakan yang di keluarkan oleh kurikulum ini yang dapat mengembangkan kemampuan mahasisiwa, sebagaimana mana dalam permendikbud No. 3 tahun 2020 pasal 15, bentuk pembelajaran yang dapat di lakukan dalam prodi dan di luar prodi yaitu: 1.Pertukaran pelajar, 2.Magang, 3.Asisten mengajar, 4.Penelitian, 5.Proyek kemanusiaan, 6.Kegiatan wirausaha, 7.Studi independent, 8.Membangun desa (Hamzah, 2021). Alur kebijakan baru ini sangat berkesinambungan dengan konsep tugas tridarma perguruan tinggi yang bukan hanya menjadi tanggung jawab dosen tetapi juga mahasiswa yaitu meliputi:

Pendidikan, pada aspek pendidikan MBKM memiliki program pertukaran pelajar dan asistensi mengajar di sekolah. Program pertukaran pelajar meningkatkan kualitas mahasiswa, ditandai dengan bertambahnya wawasan keilmuan dan tingkat

toleransi keberagaman dan menerima perbedaan yang semakin meningkat. Selain itu mahasiswa juga merasakan peningkatan kemampuan komunikasi dan bekerjasama (Anggraini, et.al, 2022). Pada program asistensi mengajar mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengajar khususnya bagi mahasiswa program studi pendidikan. Selain itu program ini bermanfaat dalam penanaman empati mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat, mampu bekerja bersama lintas bidang ilmu, serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional (Nurhasanah & Nopianti, 2021).

Seorang mahasiswa diwajibkan untuk berpengetahuan luas, dan di harapkan bisa menjawab setiap permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Ini lah tanggung jawab mahasiswa pertama adalah seorang yang bisa mendidik masyarakat menjadi pintar, unggul, masyarakat yang kreatif dan mandiri dalam memecahkan setiap problematika kehidupan. Mahasiswa dan Pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan sehingga Ketika mahasiswa sesuatu kegiatan akan didasari oleh pertimbangan pemikiran yang rasional, inilah kedewasaan mahasiswa. **Penelitian**, pada aspek penelitian dalam MBKM memiliki program penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas penelitian dan kemampuan mahasiswa sebagai peneliti, sehingga dapat meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di masa depan. Mahasiswa bukan hanya bisa dalam mentransfer keilmuan, namun mahasiswa mampu mengkaji fenomena sosial di sekitarnya untuk menghasilkan suatu penemuan baru, oleh karenanya keilmuan bukan bersifat statis melainkan selalu di namis untuk menjawab setiap permasalahan kontemporer.

Pengabdian, pada aspek pengabdian pada masyarakat dalam MBKM terdapat program proyek kemanusiaan dan membangun desa untuk mengembangkan empati mahasiswa terhadap sesama, tolong menolong karena mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat, mahasiswa harus membaur dengan masyarakat membimbing secara langsung terkait dengan persoalan-persoalan yang di hadapi, demi kebermanfaatan ilmu. Mahasiswa menempati 2 lapisan masyarakat, yang pertama mahasiswa adalah seorang yang paling

dekat dan berada di tengah tengah masyarakat, yang ke dua mahasiswa sebagai garda terdepan dalam menyuarakan setiap keresahan masyarakat pada pemerintah.

Dari tiga darma yang telah di utarakan di atas maka dapat di simpulkan bahwa mahasiswa adalah bagian dari masyarakat, perguruan tinggi merupakan tempat intelektual ke ilmuwan, di sanalah mahasiswa di tempa untuk meahami segala hal dalam rangka menciptakan kecerdasan bagi masyarakat. Berkesinambungannya antara Pendidikan, penelitian dan pengabdian akan melahirkan mahasiswa harapan masyarakat, mahasiswa yang dapat merubah masyarakat tidak berdaya menjadi masyarakat berdaya, masyarakat madani seutuhnya.

Perguruan tinggi sebagai masyarakat ilmiah, akan selalu di tuntutan untuk berperan aktif dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang di hadapi masyarakat dengan menghasilkan ilmu yang siap pakai dalam menjawab setiap tantangan permasalahan (Chudzaifah & Hikmah, 2021). Inilah relevansi merdeka belajar kampus merdeka MBKM, sebagai mana telah di uraikan di atas bahwa kebijakan baru ini di harapkan dapat memberikan stimulasi kepada para mahasiswa denagn di perbolehkannya mengambil bidang studi di luar urusan atau kampusnya, sehingganya dia bisa mengkolaborasikan pemahaman dengan konsep yang ada secara lebih kreatif dan dapat memberikan jalan keluar kontemporer, terhadap setiap permasalahan masyarakatnya.

Selanjutnya, program magang dan kegiatan wirausahaan dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan skill dalam dunia kerja dan lifeskill. Mengingat tujuan dari dilaksanakannya Kampus Merdeka yakni agar memiliki hubungan antara dunia perguruan tinggi dengan dunia nyata atau dunia kerja. Harapan dari adanya program merdeka belajar supaya mahasiswa menjadi *agent of change* yang mampu memberikan inspirasi di lingkungan masyarakat dan tentunya membantu sekolah untuk bisa bertahan melaksanakan pembelajarannya dengan transfer penerapan teknologi-teknologi yang dikuasai oleh para mahasiswa. Program ini dianggap mampu memberikan manfaat yang saling menguntungkan. Menurut Kemendikbud, dengan mengikuti program ini, mahasiswa mendapat kesempatan untuk

mengasah kemampuan dibidang interpersonal, dan memperoleh pengalaman nyata di lapangan (Widiyono, Irfana, & Firdausia, 2021).

3. Eksistensi Mahasiswa Berprestasi dalam MBKM

Mahasiswa merupakan peserta didik di Perguruan Tinggi dengan karakteristik dan kemampuan serta potensi yang dimiliki. Mahasiswa memiliki keutamaan yaitu *pertama*, besar dalam pola pemikiran, kondisi yang labil, individu yang sedang dalam proses menjacri jati diri dan berupaya menjadi insan kamil, pemuda sempurna. Inilah peran dan fungsi mahasiswa sebagai (*airon stock*) atau generasi penerus bangsa. *Kedua*, besar dalam bertindak, Tanggung jawab yang di emban seorang mahasiswa, sebagai seorang insan akademik yang tentu saja diharapkan dapat berperilaku yang mencerminkan insan akademisi yang berakhlak mulia karena ini merupakan keharusan yang di milikinya, mereka adalah pemicu terjadinya pembaharuan perubahan yang bisa berdampak positif bagi sekitarnya. Inilah peran mahasiswa (*agent of change*) sosok perubahan masyarakat. *Ketiga*, besar dalam bermimpi, bermimpi merupakan sebuah kegiatan tanpa batas yang bisa di lakukan dengan cara apapun, mimpi dapat dijadikan sebagai motivasi penggerak untuk berusaha sebaik-baiknya dalam mewujudkan masa depan, terkhusus dalam mempersiapkan diri untuk terjun di lingkungan masyarakat (Istichomaharani & Habibah, 2016).

Inilah prestasi mahasiswa sesungguhnya, prestasi yang berkaitan dengan masyarakat, bagaimana seorang mahasiswa mampu bersanding dan memberikan perubahan bagi masyarakat sekitarnya. Kemajuan pemikiran dan modernisasi pemahaman bisa di raih Ketika seorang mahasiswa di berikan stimulasi pembelajaran yang berfariasi di dalam dunia perkuliahan, seorang mahasiswa akan mudah dalam berkreasi dalam kontekstual kehidupannya dan kemajuan bagi masa depannya. Berbagai potensi inilah yang kemudian menjadi fokus utama dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang sedang gencar di sosialisasikan dan diimplementasikan di instansi Perguruan Tinggi.

MBKM pada dasarnya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi pengalaman belajar baru untuk memperkaya dan

memperdalam wawasan serta kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia masa depan. Perguruan tinggi dituntut dapat berkolaborasi dan membuka diri bagi keterlibatan para pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan tinggi, terutama pihak-pihak yang menguasai dunia kerja. Dari sudut pandang ini, tampak bahwa konsepsi MBKM layaknya pemikiran tokoh pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, bahwa setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan usaha pemerintah dalam menindaklanjuti perubahan cepat dalam dunia pendidikan termasuk pada perguruan tinggi yang tidak hanya berfokus untuk melahirkan output tetapi juga outcame. Sebagai upaya dalam menghadapi tantang transformasi dunia usaha, industri jua teknologi yang semakin canggih. Yang secara langsung ataupun tidak juga merubah dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat. Sehingga program MBKM berupaya mengembangkan kemampuan melalui program pembelajaran Experiential Learning yaitu pendidikan yang juga berorientasi pada industri seperti literasi teknologi, big data, kewirausahaan, literasi digital dan seterusnya (Dirjendikti, 2020).

Berdasarkan program-program yang gencarkan tersebut maka mahasiswa akan memperoleh pembelajaran yang bermakna (*meaningfull experiences*). Pembelajaran bermakna tidak akan didapatkan jika aktivitas belajar yang dilakukan monoton dan tidak inovatif serta terbatas. Maka dalam MBKM diarahkan terciptakan lingkungan belajar yang lebih luas, inovatif, variatif sehingga akan memberikan kesan pengalaman nyata yang tentunya lebih aplikatif dan mendalam. *Meaningfull learning* dapat mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu : (1) kecakapan berpikir kritis (*critical thinking skills*), (2) kecakapan berkomunikasi (*communication skills*), (3) kecakapan berkreasi (*creativity*), dan (4) kecakapan berkolaborasi (*collaboration*) (Aji, 2019). Keempat keterampilan dasar tersebut dapat dilengkapi dengan kecakapan *computational thinking*.

Mahasiswa berprestasi dalam MBKM adalah bukan mahasiswa yang unggul dalam bidang akademik semata namun makna mahasiswa

berprestasi dalam MBKM lebih luas yaitu merujuk pada mahasiswa yang memiliki soft skill juga hard skill dan power skill yang relevan dengan kebutuhan zaman. Karena MBKM menjawab tantangan perkembangan teknologi, dengan pendidikan sistem pembelajaran berbasis OBE (Outcome Based Education) sehingga lulusannya fokus terhadap capaian pembelajaran yang selaras sesuai dengan disiplin ilmu (Rodiyah, 2021).

Mahasiswa berprestasi bukan hanya memiliki pahaman keilmuan semata akan tetapi juga memiliki keterampilan dan kepribadian yang baik, mengingat hasil MBKM adalah meningkatnya kompetensi dan keterampilan dari kegiatan mahasiswa dari program-program MBKM (Muchlis, et.al, 2022). Kebijakan MBKM yang memberikan keluasaan bagi mahasiswa untuk memilih bidang studi di luar kuliahnya akan sangat membantu bagi dirinya, mereka akan mengkombinasikan terhadap pemikiran dan kontekstualisasi masyarakat terhadap pembelajaran, sehingga memberikan pemahaman yang bukan sebatas pengetahuan saja, melainkan pengalaman yang berarti bagi masa depan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Esensi MBKM sebagai desain pendidikan yang berpusat pada mahasiswa. Mahasiswa berprestasi dalam MBKM adalah Sumber Daya Manusia (SDM) unggul yang memiliki *soft skill*, *hard skill* dan *power skills*. MBKM memberikan stimulasi yang baik bagi eksistensi mahasiswa di masa depan, sebagai respon kreatif dalam menunjang prestasi pengetahuan dan pengalaman mahasiswa, untuk siap hidup di tengah tengah masyarakat dan persaingan dunia kerja. Dengan mengetahui esensi MBKM dan eksistensi mahasiswa berprestasi, maka akan menimbulkan sebuah pemahaman bahwa pentingnya mendukung secara penuh dan mengkontekstualisasikan kebijakan MBKM di Perguruan Tinggi.

Penelitian ini pada dasarnya hanya terbatas pada pembahasan konseptual tentang esensi MBKM dan MBKM melihat eksistensi mahasiswa berprestasi, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji pada tataran implementasi MBKM dalam menciptakan mahasiswa berprestasi, bentuk program lanjutan dan kurikulum, strategi serta evaluasi hasil penerapan sehingga pembahasan tentang MKBM dapat terlaksana secara

menyeluruh. Sehingga dapat menjadi bahan kajian dan masukan dalam penerapan kebijakan MBKM di perguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, M. Q. W. (2019). Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri. *Teknodika: Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan*, 17(2), 70–84.
- Anggraini, S., Palupi, A., Hadi, K., & Arsyad, A. T. (2022). Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal. *Al-Azhar Indonesia*, 3(2), 62–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1025>
- Aswita, D. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 201–206. Riau: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11747>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Chudzaifah, I., & Hikmah, N. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. *Journal Al-Fikr*, 1(2).
- Dirjendikti. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. Retrieved from <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020-1.pdf>
- Ellitan, L. (2020). Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. *Jurnal Maksipreneur*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v10i1.657>
- Habib, C. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), 32–43. Retrieved from <https://stkipsetiabudhi.ejournal.id/DeBode/article/download/34/19>
- Hadipurwa, A., Riani, P., Yulianti, M. F., & Yuningsih, E. K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Al-Mudaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 115–129.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar KEMDIKBUD di Sekolah Dasar. *Dedikasi*, 1(2), 1–8.
- Harun, S. (2021). Pembelajaran di Era 5.0. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 265–276. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Hasanah, U. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tantangan dan Prospek Ke depan. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 2(1), 26–40. Retrieved from <https://www.jurnal.kopertais15.or.id/index.php/tafahus/article/view/15>

- Hudjimartu, S. A., Prayudyanto, M. N., Sutisna, S. P., & Heryansyah, A. (2022). Peluang dan Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Fakultas Teknik dan Sains UIKA Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 58–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/educat.e.v7i1.6245>
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent Of Change, Social Control, Dan Iron Stock. *Pengintergrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kreatif Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 1–6. Retrieved from <https://www.academia.edu/37695557/>
- Kemendikbud. (2022). Kampus Merdeka Fair 2022 Gelorakan Semangat Kolaborasi Penerapan MBKM. Retrieved from kemendikbud.go.id website: <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2022/10/kampus-merdeka-fair-2022-gelorakan-semangat-kolaborasi-penerapan-mbkm>
- Maghfiroh, N., & Soleh, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1185–1196.
- Muchlis, N., Nurjannah, A., Yusuf, R. A., Syamsu, A., & Chalid, L. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pertukaran Pelajar Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Kesehatan Inbound di Universitas Muslim Indonesia. *An Idea Health Journal*, 2(1), 1–5.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Ngasuko, T. A. (2018). Pursuing Indonesia’s Limitation in the Digital Era. *Munich Personal RePEc Archive*, 6. Retrieved from <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/99537/%0D>
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 166–173.
- Purwanti, E., & Purwanti, E. (2020). Preparing the Implementation of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Policy in Higher Education Institution. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation*, 384–391. Atlantis Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.2.10120.149>
- Rochana, Darajatun, R. ., & Ramdhany, M. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal of Business Management Education*, 6(3), 11–21.
- Rodiyah. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 425–434. Semarang: Universitas Negeri Semarang. [https://doi.org/UniversitasNegeriSemarang.7\(2\).425-434](https://doi.org/UniversitasNegeriSemarang.7(2).425-434). <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.737>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Sofia, N. N. (2020). Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia. *Produ: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 61–72.
- Sopiansyah, D., Masrurroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Eligion Education Social La Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.247476/reslaj.v4i1.458>
- Tahar, A., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Tambusai*, 6(2), 12380–12394. <https://doi.org/https://www.jptam.org/index.php/jptam/issue/view/22>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Journal of Education*, 8(1), 185.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SDan*, 16(2), 102–107. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/>
- Yuristia, A. (2017). Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modernisasi dan Pembangunan. *Ijtimaiah*, 1(1), 1–17. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiah/article/view/1161>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.